

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN NURMALIA

Miladia Nawarronnuhay¹

¹Universitas Pekalongan

diamiladia350@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra adalah hasil karya dari seseorang yang menciptakan tulisan yang tercipta dari pemikiran, ide, perasaan, pengalaman yang membentuk sebuah gambar yang didalamnya memiliki permasalahan yang dialami oleh tokoh yang ada di dalamnya. Permasalahan yang ada biasanya muncul dari masalah internal dan eksternal, masalah ini memiliki efek pada pembaca karya sastra. Novel merupakan salah satu dari karya sastra, salah satu karya sastra yang paling populer adalah novel. Konflik adalah situasi masalah yang ada di dalam novel, konflik adalah situasi dimana ada pertikaian antara dua pihak atau lebih biasanya hal ini karena perbedaan pendapat, kebutuhan, nilai, kepentingan pribadi, pekerjaan, sosial, atau politik. dalam penelitian ini akan menggunakan novel yang berjudul *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nurmalia yang terbit pada tahun 2022. Penelitian ini akan menggunakan teori Abraham Maslow pada kajian psikologi sastra.

Kata Kunci: Konflik Batin, Novel 7 Prajurit Bapak, Teori Abraham Maslow, Psikologi Sastra.

ABSTRACT

A literary work is a work of writing created from thoughts, ideas, feelings, and experiences that form a picture containing problems experienced by the characters within it. These problems usually arise from internal and external issues, and these problems have an impact on the reader of the literary work. A novel is one of the most popular literary works, and one of the most popular is the novel. Conflict is a problem situation in a novel. Conflict is a situation where there is a dispute between two or more parties, usually due to differences in opinions, needs, values, personal, work, social, or political interests. This study will use the novel entitled 7 Prajurit Bapak by Wulan Nurmalia, published in 2022. This study will use Abraham Maslow's theory in the study of literary psychology.

Keywords: Inner Conflict, Novel 7 Prajurit Bapak, Abraham Maslow's Theory, Literary Psychology.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya dari seseorang yang menciptakan karya yang tercipta dari pemikiran, ide, perasaan, pengalaman yang membentuk sebuah gambaran yang didalamnya memiliki permasalahan yang dialami oleh tokoh yang ada di dalamnya. permasalahan yang biasanya muncul adalah konflik internal maupun eksternal. Masalah ini memiliki efek tidak langsung pada pembaca yang mengikuti pertanyaan karya sastra. Salah satu karya sastra paling populer adalah novel.

Novel merupakan bentuk dari karya sastra yang didalamnya menceritakan permasalahan serta kisah hidup seseorang yang kompleks. Surastina (2020:133) mengungkapkan bahwa Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh yang dimulai sejak lahir hingga mati. Dalam sebuah novel, harus menarik untuk memiliki konflik yang dapat menarik pembaca untuk mengikuti kisah yang dijelaskan oleh penulis.

Konflik adalah situasi dimana ada pertikaian antara dua pihak atau lebih karena perbedaan pendapat, kebutuhan, nilai, kepentingan konflik dapat terjadi karena beberapa hal seperti di lingkungan pribadi, pekerjaan, sosial, atau politik. Dalam sastra, konflik dapat diartikan sebagai ketegangan atau pertentangan yang muncul di dalam sebuah cerita fiksi atau drama. Dikutip dari buku manajemen konflik sumber daya alam (2021) karya M. Rawa El Amady, menurut Soerjono Soekanto mengungkapkan konflik adalah Proses sosial di antara beberapa orang. Dalam pandangan ini, pertikaian menunjukkan adanya perbedaan antara dua atau lebih individu yang diekspresikan, diingat, dan dialami.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu karya sastra berbentuk novel salah satu karya dari penulis yang tengah ramai di kalangan remaja yaitu 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nurmalia. Wulan Nurmalia mungkin masih terdengar asing di kalangan penggemar novel di Indonesia. Karena ia meluncurkan karya perdananya yang judul 7 Prajurit Bapak pada tahun 2022. Novel ini dipilih untuk diteliti karena memiliki penggambaran tokoh dalam novel sangat mendalam sehingga banyak konflik batin yang terjadi terutama pada konflik batin tokoh utamanya. Novel ini menceritakan bagaimana seorang pemuda yang mengejar mimpinya dan permasalahan konflik batin yang dialaminya. Oleh karena itu peneliti ingin mengulik novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nurmalia dengan kajian psikologi sastra, khususnya pada tokoh utama.

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama pada novel ini menggambarkan dilema emosional yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengkaji cara tokoh utama menghadapi dan menyelesaikan pergolakan batin ini, penelitian ini berusaha memberikan pandangan kepada pembaca tentang bagaimana cara menghadapi konflik batin yang muncul dalam kehidupan kita. Penelitian ini menyajikan sudut pandang terkait pencarian identitas, nilai-nilai moral, dan pengambilan keputusan yang sulit. Melalui permasalahan yang dialami dan dipresentasikan dalam karya sastra.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alam, penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk dapat memahami keadaan dengan mengarahkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada secara detail. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Abraham Maslow dengan teori lima kebutuhan manusia yang dianalisis dengan kajian psikologi sastra.

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dilema emosional yang dialami oleh tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak. Dianalisis dengan pandangan psikologi sastra dengan melakukan langkah-langkah berikut: membaca novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nurmalia, mencatat permasalahan yang ada yang menjelaskan konflik batin tokoh utama, melakukan klasifikasi data sesuai kelompok kategori yang telah ditentukan, membuat kesimpulan yang mengandung permasalahan konflik batin pada tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nurmalia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapatkan saat melakukan penelitian pada novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nurmalia dengan menggunakan kajian psikologi sastra yang mengandung konflik batin Menurut Abraham Maslow yang memiliki lima kebutuhan manusia : kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan penghargaan, kebutuhan sosial, kebutuhan aktualisasi diri.

Gambaran Konflik Batin

No.	Hasil Analisis	Jumlah
1.	Kebutuhan Fisiologis	6

2.	Kebutuhan keamanan	5
3.	Kebutuhan penghargaan	14
4.	Kebutuhan sosial	12
5.	Kebutuhan aktualisasi diri	4

Pembahasan

1. Analisis data konflik batin

Pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nurmalia dianalisis konflik batin tokoh utama yang memiliki permasalahan yang menonjol pada Yoga tokoh utama dalam novel di analisis dengan menggunakan psikologi sastra menurut teori kebutuhan manusia Abraham Maslow. Adapun tingkatan kebutuhan manusia yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar untuk bertahan hidup seperti makan, minum, tempat tinggal, tempat berteduh. Dalam hal ini terlihat dalam novel *7 Prajurit bapak* karya Wulan Nurmalia. Bagaimana mereka bertahan hidup dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dapat dilihat melalui Analisis data sebagai berikut:

“Ketujuh prajurit terlahir dari seorang mama yang hebat. Mama memiliki warung bakso. Lumayan besar dan sudah ada 7 pegawai yang bekerja disana.” (4: 2021)

Dari kutipan di atas terdapat konflik batin yang terjadi pada Yoga bagaimana keluarganya memenuhi kebutuhan keseharian dengan mama yang memiliki warung bakso untuk membantu memenuhi kebutuhan yang ada. Dari kutipan diatas kebutuhan fisiologis digambarkan dengan bagaimana pekerjaan orang tua Yoga sebagai tokoh utama untuk memenuhi finansial keluarga. Kata yang bercetak tebal menegaskan bahwa adanya warung bakso milik mama menunjukkan penemuan kebutuhan fisiologis.

Menurut maslow seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan tingkatan yang lebih tinggi tanpa pemenuhan kebutuhan dasar seperti

makan,minum, tempat tinggal. Dalam novel *7 Prajurit bapak*, keberadaan warung bakso menjadi simbol terpenuhinya kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologis tokoh utama. Dengan demikian tokoh utama tidak dalam keadaan kekurangan makanan atau dalam kondisi kelaparan. Warung bakso milik mama menjadi salah satu faktor yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ada pula beberapa usaha yang dimiliki keluarga tokoh utama untuk lebih menjamin keberlangsungan dan kestabilan ekonomi yang menjadi dasar utama dalam bertahan hidup.

Namun dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis tokoh utama yang tergambarkan dengan adanya warung bakso cukup menjadi landasan kuat untuk melanjutkan ke kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Karena warung bakso bukan hanya simbol dari finansial namun juga menjadi akses yang cukup kuat terhadap makanan yang terjamin. Kesimbangan finansial cukup stabil dan terjaga. Berangkat dari data kutipan diatas ada juga data lain yang menunjukkan kebutuhan

b. Kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan. Adanya rasa aman dan perlindungan dari segi psikologi maupun fisik pada seseorang. Rasa takut dan rasa kehilangan merupakan bagian dari keamanan dari segi psikologi Analisis data sebagai berikut :

“ aku juga sakit, Lia. Kamu pikir ini mudah bagi aku? Gak! Aku udah kehilangan bapak, sekarang aku juga harus kehilangan kamu. Ini sama sekali gak mudah bagi aku!” Yoga mengalihkan pandangannya, ketika melihat Dika tengah berjalan ke arahnya. (214:2021)

Dari kutipan di atas mengorientasikan bagaimana rasa tidak aman secara emosional yang dialami oleh Yoga karena harus kehilangan Bapak yang sudah menjadi panutan Yoga selama hidupnya lalu dia juga harus kehilangan Lia perempuan yang dia sayangi dan selalu menjadi penyemangat bagi Yoga saat merasa terpuruk. Rasa kehilanga itu membuat permasalahan emosional yang dialami oleh Yoga sebagai tokoh utama.

Kutipan yang bercetak tebal memperlihatkan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yang sedang mengalami kehilangan secara berturut-turut. Pertama tokoh utama kehilangan sosok bapak dalam hidupnya, lalu sekarang terancam juga

kehilangan sosok perempuan yang sangat dicintainya yaitu Lia. Dalam teori Abraham Malsow hal ini berkaitan dengan kebutuhan rasa aman. Maslow mengatakan setelah terpenuhinya kebutuhan fisiologis manusia akan mencari kebutuhan rasa aman, kestabilan, serta perlindungan dari rasa takut, kehilangan dan ancaman baik secara fisik maupun psikologi.

Dalam kutipan di atas memperlihatkan tokoh utama yang merasakan ketakutan kehilangan kalimat “ **aku udah kehilangan bapak, sekarang aku juga harus kehilangan kamu. Ini sama sekali gak mudah bagi aku**” merupakan ungkapan perasaan tidak aman yang dirasakan oleh tokoh utama. kehilangan sosok bapak sebagai pelindung menjadi salah satu sumber hilangnya rasa aman dalam kehidupannya. Ketika tokoh utama juga merasa akan kehilangan perempuan yang dia cintai, Yoga sebagai tokoh utama merasakan guncangan lanjutan yang memperparah kondisi emosionalnya. Hal ini menunjukkan kebutuhan rasa aman dalam diri tokoh utama tidak terpenuhi secara stabil.

Tidak terpenuhinya perasaan aman menimbulkan reaksi emosional yang kuat, seperti kemarahan, kesedihan, dan putus asa. Dengan demikian kutipan diatas menggambarkan dengan jelas bagaimana konflik batin tokoh utama tidak hanya sekedar dari permasalahan eksternal namun juga dari tidak terpenuhinya kebutuhan tingkat emosional. Ketidakstabilan emosional menjadikan tokoh utama dalam kondisi mental yang rapuh.

c. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan penghargaan yaitu kebutuhan rasa dihargai, rasa diakui dan dapat merasakan pencapaiannya. Kebutuhan penghargaan dapat membuat orang merasa percaya diri, rasa kebebasan. Dalam hal ini kebutuhan ini juga penting bagi seseorang analisis data sebagai berikut:

“ ingat Yoga apapun mimpi kamu, pasti aku ingat”

“ **setelah aku selesai bercerita semua orang menertawakanku bahkan senior pernah bilang gini ‘kalau mimpi tuh jangan ketinggian emang kamu pikir jadi penulis itu gampang? ga semua orang bisa’ terus semua mahasiswa baru semakin tertawa**” (52:2021)

Dari kutipan di atas mengorientasikan bagaimana perasaan Yoga ketika orang-orang menertawakan dan meremehkan mimpi Yoga yang ingin menjadi seorang penulis. Rasa kurang dihargai dan tidak adanya pengakuan yang mendukung mimpi Yoga membuat Yoga merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri.

Kutipan di atas menunjukkan tokoh utama berasa dalam konflik batin atas keinginan untuk diakui atas mimpinya menjadi seorang penulis dengan kondisi lingkungan sosial yang meremehkan dan menertawakan mimpinya. Ketika tokoh utama menceritakan mimpinya bukanya mendapatkan dukungan atau apresiasi justru mendapatkan reaksi merendharkannya, bahkan sosok senior yang seharusnya menjadi panutannya. Hal ini menggambarkan kurangnya pemenuhan kebutuhan akan penghargaan dari orang lain berpotensi menghambat perkembangan harga diri dari tokoh utama.

Tawaan dan komentar meremehkan dapat merusak kepercayaan diri dan menciptakan luka psikologi dari tokoh utama. Maslow mengatakan, kegagalan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan dapat menyebabkan seseorang merasa rendah diri, tidak berdaya, serta kehilangan motivasi. Yoga tokoh utama yang memiliki mimpi menjadi penulis justru menghadapi lingkungan yang tidak mendukung, sehingga memperbesar konflik batin dalam dirinya.

Namun dari kutipan “ **ingat Yoga, apapun mimpi kamu, pasti aku ingat**” menunjukkan adanya sedikit dukungan emosional dari orang terdekat. Hal ini menjadi penting dalam kebutuhan penghargaan, karena dukungan dari orang terdekat dianggap berarti dapat memperkuat harga diri dan menjadi motivasi bagi seseorang di tengah tekanan sosial. Dengan demikian konflik batin yang dialami oleh tokoh utama menggambarkan perjuangan dalam memenuhi kebutuhan akan penghargaan. Hal ini menjadi salah satu faktor dalam menguatkan harga diri dan penguatan untuk diakui.

Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan rasa sosial, rasa cinta, rasa memiliki. Kebutuhan sosial ini biasanya terjadi saat seseorang kehilangan rasa cinta, atau kehilangan orang terdekatnya yang membuat rasa kesepian atau sendiri.

Adapun data lain yang menunjukkan kebutuhan sosial sebagai berikut.

Yoga reflek mengganggu” **sakit banget Lia duniaku udah hancur sepenuhnya karena bapak pergi. Sekarang aku juga harus dihadapkan dengan kenyataan bahwa kamu... ikut terikat ke dalam cerita keji ini**” (165:2021)

Dari kutipan di atas mengorientasikan permasalahan yang dialami oleh Yoga ketika dia harus kehilangan bapaknya orang yang berarti dalam hidupnya, lalu kini dia juga harus kehilangan hubungan sosialnya dengan Lia perempuan yang dia cintai karena permasalahan rumit yang dialami oleh Yoga. Dalam kutipan ini terlihat jelas bagaimana Yoga sebagai tokoh utama mengalami kebutuhan sosial.

Kutipan di atas menunjukkan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama ketika dia merasa kehilangan sosok bapak yang selama ini menjadi panutan hidupnya. Permasalahan emosional yang dirasakan Yoga sebagai tokoh utama terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan sosial. Kehilangan hubungan sosial dengan orang terdekat membuat luka psikologi. Setelah kehilangan bapaknya Yoga harus dihadapkan dengan permasalahan yang mengancam hubungan sosialnya dengan Lia perempuan yang dicintainya. Maslow mengatakan hubungan sosial, rasa cinta, rasa memiliki sangat penting untuk keseimbangan emosional bagi manusia jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan membuat luka batin, rasa sedih, kesepian, kesendirian yang dirasakan dan memperkuat konflik batin yang ada dalam dirinya.

Kalimat **“sakit banget Lia duniaku udah hancur sepenuhnya karena bapak pergi. Sekarang aku juga harus dihadapkan dengan kenyataan bahwa kamu... ikut terikat ke dalam cerita keji ini”** menunjukkan ungkapan perasaan yang dirasakan oleh tokoh utama dimana dia kehilangan sosok yang dianggap sebagai panutan hidupnya pergi. Luka batin yang dirasakan semakin terguncang saat hubungan sosial yang dia jalin dengan Lia terancam hilang karena permasalahan yang tengah terjadi pada tokoh utama. rasa sedih, rapuh dirasakan oleh tokoh utama karena gagal memenuhi kebutuhan sosial.

d. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk meningkatkan potensi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seseorang. Kebutuhan ini salah satu aspek yang penting untuk motivasi manusia. Dalam novel *7 Prajurit*

Bapak karya Wulan Nurmalia ini ditunjukkan bagaimana tokoh utama merasakan kebutuhan aktualisasi diri analisis data sebagai berikut:

Untuk sekian kalinya Yoga berjanji bahwa dia akan berusaha untuk bisa membantu keluarganya “ **tunggu gue jadi penulis ya, bang? Gue janji gue bakal bantu meringankan beban yang ada di pundak abang.**” (286-2021)

Dari kutipan di atas mengorientasikan bagaimana motivasi Yoga untuk segera menacapai impiannya sebagai penulis untuk membantu saudara-saudaranya dalam memenuhi finansial keluarga. Dari kutipan tersebut kebutuhan aktualisasi diri ditonjolkan dengan motivasi dan semangat Yoga untuk mencapai mimpinya sebagai seorang penulis.

Kutipan di atas menunjukkan Yoga menyatakan niat dan tekad yang kuat untuk menjadi seorang penulis, untuk membantu meringkan beban keluarganya. janji yang Yoga katakan kepada Dava bukan sekedar janji material melainkan bentuk tanggung jawab moral dan emosional yang muncul dari kesadaran Yoga sebagai tokoh utama. keinginan menjadi seorang penulis menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki visi yang jelas terhadap potensi diri dan tujuan hidupnya yang mencari ciri utama bahwa tokoh utama sedang menuju tahap aktualisasi diri. Tahapan aktualisasi diri biasanya memiliki karakter seperti kesadaran diri, kreativitas, serta orientasi pada tujuan yang ingin dituju oleh seseorang. Yoga tidak hanya ingin mewujudkan mimpinya untuk kepentingan pribadi namun juga untuk membantu meringankan beban keluarganya dan manfaat bagi orang-orang yang akan membaca karya tulisnya. Hal ini menegaskan proses aktualisasi diri menuju kesuksesan pribadi dipandang sebagai tanggung jawab sosial.

Tekad yoga yang berulang kali untuk berusaha juga menunjukkan keteguhan dan perjuangan yang menjadi bagian dari aktualisasi diri menurut Abraham Maslow. Tokoh utama tetap mempertahankan mimpinya meskipun kurangnya dukungan dari lingkungan sekitarnya dan mengalami penolakan sosial, hinaan dari lingkungan sekitarnya namun tokoh utama dapat melewati hambatan psikologi dalam kebutuhan aktualisasi diri Adapun data lain yang menunjukkan kebutuhan aktualisasi diri

Cara Tokoh Utama mengatasi Konflik Batin

Yoga tokoh utama dalam novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nurnalia digambarkan sebagai remaja yang berada dalam posisi yang cukup sulit. Yoga menjadi anak laki-laki dari keluarga yang telah kehilangan sosok ayah, dipaksa dewasa karena menjadi penengah saudara-saudaranya. Yoga menghadapi tekanan internal maupun eksternal yang menimbulkan konflik batin dalam dirinya. Konflik batin yang dialami oleh Yoga ada dari beberapa aspek psikologi, sosial.

Secara psikologi Yoga mengalami pertentangan antara dorongan untuk mewujudkan mimpinya sebagai seorang penulis dengan tuntutan hidup yang masih banyak orang yang meragukan mimpi Yoga karena di pandang tidak berprestasi jelas. Ia merasa tertekan oleh situasi ekonomi yang dihadapi keluarganya, setelah bapaknya meninggal dan sang kakak laki-laki harus menanggung beban keluarga, dalam kondisi tersebut Yoga dihadapkan dilema bagaimana cara membantu keluarganya, sedangkan Yoga sedang mengejar mimpinya sebagai seorang penulis yang belum tentu menjamin kestabilan ekonomi keluarganya. Ketegangan itu memunculkan rasa tekanan mental, perasaan bersalah, kegelisahan, dan kebingungan.

Konflik batin yang dialami Yoga juga bersifat sosial. Ia hidup dalam lingkungan yang penuh dengan ekspektasi dan penilaian dari orang-orang di lingkungannya. Dalam lingkungan sosialnya nilai pandang dari seseorang menjadi hal yang umum. Yoga merasa bahwa dirinya tidak cukup berguna jika tidak memberi kontribusi dalam bentuk material. Hal ini membuat Yoga sering meragukan pilihannya untuk mengejar mimpinya sebagai penulis yang masih dianggap tidak menjanjikan dalam bentuk finansial. Di titik ini Ia mengalami perpecahan antara hasrat dan tuntutan sosial yang memperkuat konflik batin yang ada dalam dirinya.

Namun, alih-alih menyerah Yoga memilih untuk menghadapi konflik batinnya dengan cara yang kreatif. Salah satu cara paling dominan yang dia lakukan adalah menulis. Menulis bagi Yoga tidak hanya menjadi sarana untuk menyalurkan emosi namun juga untuk menemukan dirinya sendiri. Proses menulis membuat Yoga meluapkan pikirannya. Menghadirkan sudut pandang baru, serta menemukan makna dari penderitaan yang dia alami. dalam hal ini menulis berfungsi sebagai media yang berperan penting dalam meluapkan emosional serta sebagai penguat identitas diri. Yoga juga menunjukkan kemampuannya dalam melakukan refleksi diri dalam menghadapi situasi yang dia alami.

Yoga tidak mengambil keputusan secara praktis, melainkan melalui perenungan panjang yang mengarah kepada kesadaran diri. Dalam proses ini Yoga mulai menyadari bahwa perjuangannya menjadi penulis adalah sebagian dari perjuangan besar untuk menyuarakan diri sendiri dan keluarganya. Kesadaran ini kemudian membentuk dalam diri Yoga untuk terus menulis, meskipun jalan itu dipenuhi keraguan dan ketidakpastian.

Selain itu Yoga tidak sepenuhnya menanggung konflik batin itu seorang diri. Ia mendapatkan dukungan dari karakter lain dalam novel, terutama Gisel. Sosok Gisel memainkan peran penting sebagai teman sekaligus pembaca yang mendukung proses kreatif Yoga. Kehadiran Gisel tidak hanya berfungsi sebagai pemicu motivasi tetapi juga menjadi cermin untuk Yoga dalam menulis sebuah cerita. Interaksi Gisel dan Yoga membuat motivasi dan semangat Untuk percaya dan meyakini mimpinya sebagai penulis. Dukungan emosional sangat penting dan berpengaruh memperkuat, mempertahankan psikologi dalam diri Yoga sebagai tokoh utama dalam novel tersebut.

Dengan demikian penyelesaian konflik batin yang dialami oleh Yoga tokoh utama dalam novel merupakan proses perenungan, ekspresi diri, dukungan sosial dan dukungan interpersonal. Yoga berhasil menemukan keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan kebutuhan personal dengan menjadikan proses kreatif sebagai jembatan untuk menyatukan semuanya. Dalam teori Abraham Maslow khususnya kebutuhan aktualisasi diri yang ditemukan Oleh Abraham Maslow, Yoga dapat dikatakan telah berada pada tahapan perkembangan psikologis yang lebih tinggi, berupaya merealisasikan potensi dalam dirinya melalui cara yang bermakna, walaupun bertentangan dengan lingkungan sekitar.

Relevansi konflik batin dalam novel pada konflik batin remaja saat ini

Konflik batin pada tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nurmalia memiliki keterkaitan dengan fenomena psikologis remaja pada saat ini. Yoga sebagai tokoh utama mencerminkan bagaimana remaja yang mengalami tekanan dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Membuat terjebakny diri dalam dilema antara harapan dan kenyataan, antara tuntutan keluarga dan keinginan pribadi. Permasalahan emosional yang dialami oleh Yoga tidak hanya menjadi bagian dari cerita, melainkan menggambarkan permasalahan psikologis dalam kehidupan remaja saat ini.

Dalam kehidupan nyata, remaja sering kali berada dalam masa yang penuh dengan ketidakstabilan emosional, tekanan sosial yang mengakibatkan rasa dilema, rasa takut dan kurangnya kepercayaan diri. Seperti halnya yang dialami oleh Yoga rasa ragu, kurang percaya diri atas kemampuan untuk menjadi seorang penulis yang diakui, banyak remaja pada saat ini yang mengalami keraguan dan kurang percaya diri pada potensi dirinya. Terutama ketika mereka dihadapkan pada ekspektasi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan emosional berupa rasa takut, rendah diri, bahkan depresi. Tekanan sosial yang dialami Yoga sebagai tokoh utama dalam novel yaitu tuntutan untuk membantu finansial keluarga dan menjadi harapan dalam keluarga yang penuh luka menggambarkan beban psikologis yang dialami oleh remaja dari keluarga kelas menengah kebawah. Banyak remaja di masyarakat dihadapkan dengan situasi serupa. Dimana mereka harus berjuang keras secara emosional untuk menyeimbangkan antara pendidikan, impian pribadi, dan tanggung jawab pada keluarga. Situasi tersebut menimbulkan konflik batin dalam bentuk rasa bersalah, ketidakberdayaan, serta kebimbangan untuk melepaskan diri dari beban psikologis namun tetap diliputi rasa tanggung jawab yang besar.

Selain itu, konflik batin yang dialami Yoga sebagai tokoh utama berkaitan dengan krisis identitas, Yoga mengalami kebingungan dalam mendefinisikan dirinya apakah Yoga dapat membawa perubahan dalam kehidupan keluarganya. Kebingungan ini juga dialami oleh remaja pada saat ini yang tengah mencari peran sosial di tengah kemajuan zaman yang penuh tantangan. Ketidakpastian masa depan, kecemasan, dan tekanan untuk menjadi sukses adalah salah satu pemicu utama terjadinya konflik batin yang banyak dirasakan remaja saat ini. Dalam konteks psikologi humanistik, konflik batin yang dialami Yoga dapat dianalisis melalui teori kebutuhan Abraham Maslow. Yoga tampak berjuang dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan rasa penghargaan, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. Proses pemenuhan kebutuhan ini tidak berjalan dengan mulus karena banyak hambatan eksternal dan internal yang menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan tersebut. Hal ini selaras dengan kehidupan remaja saat ini yang di mana banyak dari mereka yang tidak dapat mencapai aktualisasi diri akibat keterbatasan ekonomi, krisis keluarga, dan kurangnya dukungan emosional.

Dengan demikian, novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nurmalia tidak hanya memiliki nilai sastra, namun juga nilai reflektif dan edukatif. Melalui permasalahan konflik batin tokoh utama pembaca dapat mengenali dinamika psikologis pada diri mereka sendiri. Mereka dapat memahami bahwa konflik batin merupakan proses dalam mengembangkan potensi diri bukan sesuatu yang harus dihindari melainkan harus dihadapi dengan kesadaran diri dan dukungan yang mendukung. Secara keseluruhan, konflik batin yang ada dalam novel ini memiliki relevansi pada konflik batin remaja pada saat ini. Novel ini mampu menjembatani pemahaman antara realitas psikologis dan fiksi sastra, menjadi sebuah media literasi emosional yang penting dalam membangun kesadaran remaja pada kondisi mental dan batin mereka.

D. KESIMPULAN

karya Wulan Nurmalia memperlihatkan Yoga, sebagai simbol remaja, mengalami berbagai tekanan psikologis dan sosial kompleks. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori kebutuhan manusia Abraham Maslow, ada kemungkinan bahwa Yoga perjuangkan lima tingkatan kebutuhan, yaitu fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Terlebih dahulu, kebutuhan fisiologis Yoga tercermin dari ekonomi keluarganya yang bergantung pada bisnis warung bakso ibunya, yang merupakan simbol untuk memenuhi kebutuhan dasar. Akan tetapi, Yoga juga merasakan berat beban finansial yang harus ia hadapi, terutama dalam konteks pendidikan. Kedua, kebutuhan keamanan Yoga disusuli oleh hilangnya sosok ayah dan ketidakpastian akan masa depan, yang menciptakan rasa takut dan ketidakstabilan emosional. Tiga, kebutuhan pengarah sosialnya terganggu oleh hubungan tidak harmonis dengan saudara-saudaranya dan pengkhianatan pasangannya, yaitu Lia, yang menyebabkan pengalaman kesepian dan kehilangan. Keempat, kebutuhan penghargaan Yoga terganggu oleh nilai negatif dari lingkungan sosialnya, yaitu meremehkan ambisinya untuk menjadi penulis, sehingga mengganggu nilai percaya dirinya dan harga dirinya. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri Yoga menjadi wujud dalam tekadnya menjadi penulis, bahkan dihadapkan pada berbagai rintangan dan keraguan.

Yoga mengalahkan konflik batin ini secara kreatif, terutama melalui proses penulisan, yang bukan hanya sebagai sarana untuk berpotensi mengekspresikan diri

melainkan pula sebagai refleksi kebenaran identitasnya. Support dari karakter lain, termasuk Gisel, juga terus berperan menjadi elektrolis yang memperkuat motivasi dan semangat Yoga untuk menjadi apa yang dipimpininya.

Secara keseluruhan, konflik dalam jiwa yang dialami Yoga mengekspresikan realitas psikologis yang dihadapi oleh banyak remaja saat ini, yang terus terperangkap dalam konflik antara harapan dan kenyataan, serta tuntutan sosial dan keinginan pribadi. Novel ini tidak hanya memberikan nilai sastra, melainkan juga memberikan wawasan reflektif dan edukatif mengenai dinamika psikologis remaja, serta pentingnya dukungan sosial dalam proses pemenuhan kebutuhan emosional dan aktualisasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015, maret). *psikologi sastra*. Diambil kembali dari [unesa.ac.id: https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2021-02-05_buku1%20anas.pdf](https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2021-02-05_buku1%20anas.pdf)
- Akbar, R., Chanafiah, Y., & Sarwono, S. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Layla Majnun Karya Syekh Nizami Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 200-215.
- Alfi, M., Nasution, I., & Harahap, N. (2024). Konflik batin tokoh utama dalam novel Kiara karya Dinni Adhiawaty: Kajian psikologi sastra. *Jurnal bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(1), 103-112.
- Bilqista, A. Z., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2022). Analisis Konflik batin pada tokoh leo dalam novel penyap karya Sayyidatul Imamah. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 71-88.
- Endang, H. K. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wadu Ntanda Rahi Karya Alan Malingi Kajian: Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 10-16.
- Fitriani, A. K., & Setyowati, E. (2024). Analisis Emosi Tokoh Utama Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia (Kajian Psikologi Sastra). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 227-255.
- Hayati, N. (2019). Analisis Konflik Batin pada Tokoh Utama Novel Cinta Kala Perang Karya Masriadi Sambo. *Skripsi*. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh.

- Ismawar, I., Nuryanto, T., & Widiyanti, N. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Pukul Setengah Lima Karya Rintik Sedu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 45-58
- Lewin, g. k. p. k. Konflik batin tokoh utama dalam novel aku, meps, dan beps karya soca sobhita dan reda gaudiamo kajian psikoanalisis Kurt Lewin. *Skripsi*.
- Maldo, I. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Selamat Tinggal Karya tere Liye (Kajian Psikologi Sastra). *Skripsi*.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229-238.
- NURAMALIA, O. B. W. (2022). Analisis Nilai Sosial Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia. *Jurnal Jendela Ilmu*, 3(2).
- Nurghiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Rinaldi s, r. (2022). Konflik batin tokoh utama dalam memoar mellow yellow drama karya audrey yu jia hui: tinjauan psikologi sastra. *Skripsi*. (doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Sugiono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Syahwardi, S. F. (2023). KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN NURAMALIA (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 37-48.
- Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik batin tokoh utama dalam novel karya Ruwi Meita tinjauan psikologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 103-112.